

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) termasuk penyakit kronis pada sistem pernapasan yang telah menjadi masalah Kesehatan global karena kontribusi terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas. COPD ditandai dengan keterbatasan aliran udara yang berkembang secara bertahap dan tidak dapat kembali normal sepenuhnya. Keadaan ini terjadi akibat paparan berbagai zat iritan yang berlangsung dalam waktu lama. Antara lain asap rokok, pencemaran udara, debu, serta paparan bahan kimia berbahaya (Agustina & Haryanti, 2023).

Secara global, COPD masih menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit tidak menular. Global Initiative for *Chronic Obstructive Lung Disease* (GOLD) melaporkan bahwa COPD menyebabkan lebih dari 3,2 juta kematian setiap tahun. Sementara itu, World Health Organization (WHO) menempatkan COPD sebagai penyebab kematian ketiga di dunia setelah penyakit jantung iskemik dan stroke (WHO, 2023). Di Indonesia, prevalensi COPD pada penduduk berusia lebih dari 30 tahun diperkirakan mencapai 4,5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Tingginya angka kejadian COPD dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kebiasaan merokok, paparan polusi udara, debu dan bahan kimia di lingkungan kerja,

serta penggunaan bahan bakar biomassa. Selain itu, jumlah penderita COPD diperkirakan terus meningkat seiring bertambahnya usia penduduk, tingginya angka perokok, dan meningkatnya paparan polusi lingkungan. Keterlambatan diagnosis juga menjadi salah satu tantangan dalam penanganan COPD karena banyak pasien baru terdeteksi ketika penyakit telah memasuki stadium lanjut (WHO, 2023).

Lansia merupakan kelompok usia yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami COPD. Proses penuaan menyebabkan terjadinya penurunan elastisitas paru, berkurangnya kekuatan otot pernapasan, serta menurunnya fungsi pertahanan saluran napas. Kondisi tersebut menyebabkan lansia lebih rentan mengalami gangguan respirasi, infeksi paru, dan berbagai komplikasi yang dapat memperburuk kondisi kesehatan. Selain itu, adanya penyakit penyerta yang sering ditemukan pada lansia turut meningkatkan risiko terjadinya perburukan penyakit dan menurunkan kemampuan fungsional dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Salah satu komplikasi yang sering menyertai COPD adalah bronkopneumonia. Bronkopneumonia merupakan infeksi pada bronkus dan jaringan paru yang ditandai dengan peradangan serta peningkatan produksi sekret. Kondisi ini dapat menyebabkan batuk berdahak, sesak napas, demam, dan gangguan pertukaran oksigen. Pada pasien COPD, terutama lansia, bronkopneumonia dapat memperberat hambatan jalan napas akibat penumpukan sekret yang sulit dikeluarkan. Akumulasi sekret tersebut berpotensi menyebabkan bersihan jalan napas tidak efektif, hipoksemia,

peningkatan risiko infeksi, serta penurunan kualitas hidup pasien apabila tidak ditangani secara optimal (Agustina & Haryanti, 2023).

Penatalaksanaan COPD dengan bronkopneumonia tidak hanya berfokus pada terapi medis, tetapi juga membutuhkan asuhan keperawatan yang komprehensif. Perawat memiliki peran penting dalam mempertahankan kepatenan jalan napas, membantu pengeluaran sekret, memantau status respirasi, meningkatkan mobilitas pasien, mencegah infeksi, menjaga integritas kulit, serta membantu pemenuhan kebutuhan perawatan diri. Asuhan keperawatan yang diberikan secara berkesinambungan diharapkan dapat mengurangi gejala, mencegah komplikasi, meningkatkan kemampuan fungsional, dan memperbaiki kualitas hidup pasien (Niswah et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengkajian pada, seorang pasien lansia dengan diagnosis medis COPD bronkopneumonia di salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta, ditemukan beberapa masalah keperawatan, yaitu bersihan jalan napas tidak efektif, gangguan mobilitas fisik, gangguan integritas kulit, risiko infeksi, dan defisit perawatan diri. Masalah tersebut menunjukkan bahwa pasien memerlukan asuhan keperawatan yang menyeluruh dan berkesinambungan untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan status kesehatannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Komprehensif pada Pasien Lansia dengan *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) di RS Swasta Daerah Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan komprehensif pada pasien lansia dengan *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) dengan bersihan jalan nafas tidak efektif?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan komprehensif pada pasien lansia dengan COPD di RS Swasta Daerah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan proposal ini yaitu:

- a. Mampu memahami konsep dasar medis dan konsep dasar keperawatan pada pasien COPD.
- b. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien COPD di RS Swasta Daerah Yogyakarta.
- c. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien COPD di RS Swasta Daerah Daerah Yogyakarta.
- d. Mampu Menyusun rencana keperawatan pada pasien COPD di RS Swasta Daerah Daerah Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien COPD di RS Swasta Daerah Yogyakarta.
- f. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien COPD di RS Swasta Daerah Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya mengenai asuhan keperawatan komprehensif pada lansia dengan COPD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman penulis dalam memberikan asuhan keperawatan komprehensif pada lansia dengan COPD sesuai dengan proses keperawatan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam penerapan asuhan keperawatan komprehensif pada pasien lansia dengan gangguan sistem pernapasan.

c. Bagi Rumah Sakit

Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan sistem pernapasan.

d. Bagi Klien dan Keluarga

Memberikan informasi dan edukasi mengenai perawatan pasien COPD bronkopneumonia sehingga dapat meningkatkan partisipasi

keluarga dalam mendukung proses penyembuhan dan mencegah terjadinya komplikasi.

STIKES BETHESDA YAKKUM